

**ANALISIS WACANA DIALOG *MARHATA-HATA MANGALAP BORU*
DI JORONG IV KAMPUNG TONGAH NAGARI TARUANG-TARUANG
KECAMATAN RAO PUSAT KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**MUHAMMAD RINO Nst.
NIM 2008/04582**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Wacana Dialog *Marhata-hata Mangalap Boru*
di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang
Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman
Nama : Muhammad Rino Nst.
NIM : 2008/04582
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.
NIP 19501010 197903 1 001

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660206 199011 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Muhammad Rino Nst.
NIM : 2008/04582

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Analisis Wacana Dialog *Marhata-hata Mangalap Boru* di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman

Padang, April 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.

2. Sekretaris : Drs. Andria CatriTamsin, M.Pd.

3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.


5. Anggota : M. Ismail Nst., S.S, M.A.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. _____

4. 

5. 

ABSTRAK

Muhammad Rino Nst, 2012. “Analisis Wacana Dialog *Marhata-hata Mangalap Boru* di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman”. *Skripsi*. Padang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh salah satu usaha untuk menjaga dan melestarikan *marhata-hata mangalap boru* yang ada di Batak Mandailing, khususnya di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesempatan berbicara dalam *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman, dan untuk mendeskripsikan struktur *marhata-hata* serta fungsi *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Masalah yang akan dibahas adalah *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Posat Kabupaten Pasaman, dengan fokus masalah pada *struktur marhata-hata*, pola kesempatan berbicara serta fungsi *marhata-hata*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, perekaman, dan pencatatan. Analisis data dilakukan dengan cara mentranskripsikan (menterjemahkan) data ke dalam bahasa Indonesia, mengidentifikasi data yang sudah dikumpulkan, mengklasifikasi data dan menganalisis data sesuai dengan teori-teori yang relevan, membuat simpulan, dan menulis laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur *marhata-hata mangalap boru* terdiri atas; pembukaan, isi/ penyampaian maksud, dan penutup. Empat bentuk kesempatan berbicara yaitu, (1) giliran otomatis, (2) giliran diatur, (3) giliran direbut, dan (4) giliran sukarela. Fungsi *marhata-hata mangalap boru* di Nagari Taruang-Taruang yaitu fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi adat, fungsi agama, fungsi moral dan fungsi bahasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadapan Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Dilaog *Marhata-hata Mangalap Boru* di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada: (1) Drs. Hamidin Dt. R,E, MA., selaku pembimbing satu yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, (2) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., selaku pembimbing dua yang telah banyak memberikan bantuan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini, (3) Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku penguji satu, (4) Drs. Nurrizzati, M.Hum., selaku penguji dua, (5) M. Ismail Nst., S.S., M.A., selaku penguji tiga, (6) Dr. Ngusman, M.Hum., selaku Ketua Jurusan dan Zulfadli, S.S. M.A., Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang, (7) Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang, dan (8) Pemuka adat di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman, serta keluarga tercinta yang memotivasi dan

memberi semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, semoga motivasi dan bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan di jalan Allah SWT.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Wacana	8
2. Wujud dan Jenis Wacana	10
3. Wacana Dialog	11
4. Struktur Wacana	14
5. Kesempatan Berbicara / <i>Turn Takings</i>	15
6. Fungsi Wacana	17
B. Penelitian Yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	22
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	22
C. Data dan Sumber Data	23
D. Informan Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Pengabsahan Data	26
H. Teknik Penganalisisan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	27
B. Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	46
B. Implikasi	47
C. Saran	48
KEPUSTAKAAN	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informan Penelitian	51
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara	52
Lampiran 3 Data Struktur <i>Marhata-hata</i>	53
Lampiran 4 Struktur <i>Marhata-hata Mangalap Boru</i>	61
Lampiran 5 Bentuk-bentuk Giliran Berbicara <i>Marhata-hata</i>	68
Lampiran 6 Dokumentasi Foto <i>Marhata-hata</i>	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana merupakan suatu bidang linguistik yang relatif baru dan masih kurang mendapat perhatian para ahli bahasa (linguis) pada umumnya, seperti yang dikemukakan Harris (dalam Syamsuddin, 1952 : 28) bahwa “*discourse analysis is a fact dissapointing*”. Wacana diartikan secara sederhana oleh Poerwadarminta sebagai ucapan, percakapan, dan kuliah. Di dalam kamus lain seperti Websters, wacana atau *discourse* diartikan dengan “*Connected speech or writing consisting of more than one sentence*”. Menurut pengertian ini wacana dapat berupa ucapan lisan dan tulisan, persyaratannya harus dalam satu rangkaian dan dibentuk oleh lebih dari satu kalimat. Wacana menyangkut suatu hal dan mengungkapkannya menurut tata cara yang teratur. Bentuk nyata wacana dapat berupa percakapan singkat dan sepenggal tulisan.

Marhata-hata merupakan salah satu sastra lisan Batak Mandailing yang berbentuk dialog yang sering diucapkan dalam upacara adat misalnya, upacara pernikahan, pelantikan *hatobangon*, upacara kelahiran dan kematian. *Marhata-hata* disampaikan dalam bentuk lisan, baik oleh pihak yang datang (*si parpulaan*) maupun yang menanti (*si parkulaan*). Karena itulah *marhata-hata* yang bahasanya indah dapat disebut wacana dialog. Keindahan dan kekhasannya terletak pada pilihan kata, pengulangan bunyi, ungkapan, dan pribahasa yang diselipkan dalam dialog-dialognya.

Marhata-hata merupakan warisan budaya daerah yang memiliki nilai-nilai budaya dan masih berperan bagi masyarakat Batak Mandailing, masyarakatnya tidak pernah meninggalkan *marhata-hata* tersebut sewaktu *marhata-hata* berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung, sastra lisan ini telah diwariskan kepada seseorang yang menyaksikannya dan sastra lisan ini penting bagi adat Batak Mandailing dalam setiap acara adat. Dalam arti umum *marhata-hata* adalah seni berbicara dalam adat Batak. *Marhata-hata* yang digunakan dalam upacara pernikahan berbeda dengan adat lain, karena upacara melewati beberapa rangkaian acara. Salah satunya adalah *marhata-hata mangalap boru*. *Marhata-hata* merupakan tuturan yang disampaikan secara lisan berupa kata-kata dan kalimat yang mengandung makna yang dalam dan tersembunyi di balik tuturan yang diujarkan. Tuturan tersebut mengandung siratan makna yang tidak dapat langsung dipahami dan dimengerti jika hanya mengartikan kata-kata yang diujarkan.

Kegiatan *marhata-hata* ini dilakukan dengan cara bersahut-sahutan atau berbalas-balasan. Tidak semua orang bisa membawakan kata-kata *marhata-hata*, karena bahasa Batak Mandailing yang dipakai diambil dari bahasa kesusastraan Batak Mandailing lama. Orang yang membawakan *hata-hata* harus hafal apa yang bisa disampaikan dalam *marhata-hata*, hafal kata-kata, ungkapan, pepatah-pepiti, dan pantun yang lazim digunakan; fasih berkata-kata dan merdu suaranya supaya orang yang hadir pada waktu acara itu merasa nikmat mendengarnya.

Marhata-hata sebagai salah satu acara dalam adat Batak Mandailing dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat. Salah satu di

antara acara adat Batak Mandailing tersebut adalah acara pernikahan. Dalam acara pernikahan terdapat *marhata-hata mangalap boru* (menjemput mempelai wanita), *marhata-hata* mempersilahkan tamu menikmati makanan yang telah dihidangkan, *marhata-hata* burangir (sirih). *Marhata-hata mangalap boru* dilaksanakan sebelum acara pesta pernikahan, dengan tujuan ini mempelai laki-laki menjemput mempelai wanita untuk dipestakan di rumah mempelai laki-laki. *Mangalap boru* merupakan acara yang diawali dengan kedatangan pihak mempelai laki-laki ke rumah pihak mempelai wanita secara adat dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya antara kedua belah pihak.

Marhata-hata mangalap boru di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman sangat berbeda dengan pasambahan yang ada di daerah lain di Minangkabau, mulai dari pihak yang datang meminang, orang yang menyampaikan *marhata-hata* dalam acara *mangalap boru* dan bahasa yang digunakan sehingga *marhata-hata mangalap boru* ini menjadi unik. Untuk menjaga keunikan tersebut peneliti tertarik mengangkat dan memperkenalkan *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman ini kepada khalayak banyak sehingga keunikan *marhata-hata mangalap boru* ini dapat dijaga dan dilestarikan oleh generasi berikutnya.

Marhata-hata memiliki struktur, faktor pendukung penampilan dan fungsi kedudukan tersendiri. Struktur tersebut adalah pembukaan, penyampaian maksud/isi serta penutup. Faktor penampilan yang dimaksud adalah susunan acara yang disetujui oleh hatobangon mulai awal acara sampai akhir acara. Fungsi dan

kedudukan adalah sejauh mana peranan *marhata-hata* dalam kehidupan masyarakat di Nagari Taruang-Taruang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, mengingat begitu pentingnya wacana *marhata-hata* ini bagi kelangsungan upacara adat di Kenagarian Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman, maupun pelestariannya di masa datang, maka perlu dikaji lebih lanjut, antara lain penelitian ini dari segi analisis wacananya, khususnya mengenai giliran dialog antara pihak *si parkulaan* dengan *si parpulaan*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sastra, khususnya sastra lisan *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman. Alasan penulis mengambil penelitian ini, selain sebagai tugas akhir dalam perkuliahan juga merupakan salah satu usaha untuk menjaga dan melestarikan *marhata-hata mangalap boru* dikampung halaman penulis sendiri, yaitu di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menambah khasanah kebudayaan yang ada di Sumatera Barat khususnya Pasaman, terutama mengenai *marhata-hata mangalap boru*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini merupakan analisis wacana dialog yang difokuskan pada struktur dan pola kesempatan berbicara atau giliran berbicara serta fungsi *marhata-hata*

manglap boru di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan penelitian ini sebagai berikut, yaitu (1) Struktur *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman ditinjau dari *marhata-hata* pembukaan, *marhata-hata* isi atau penyampaian maksud, dan *marhata-hata* penutup, (2) Pola kesempatan berbicara/ giliran berbicara yang digunakan dalam *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman, (3) Fungsi *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman.

D. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari fokus dan rumusan masalah tersebut, diajukan pertanyaan penelitian tentang *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman sebagai berikut: (1) bagaimanakah struktur *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman, (2) bagaimanakah pola kesempatan berbicara yang digunakan dalam *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman, (3) bagaimanakah fungsi *marhata-*

hata manglap boru di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, (1) mendeskripsikan struktur *marhata-hata mangalap boru* (*marhata-hata* pembukaan, *marhata-hata* isi atau penyampaian maksud, dan *marhata-hata* penutup) di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman, (2) mendeskripsikan pola kesempatan berbicara dalam dialog yang digunakan pada *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman, (3) mendeskripsikan fungsi *marhata-hata mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tengah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) bagi pembaca, peneliti ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pemahaman tentang sastra lisan daerah Batak Mandailing, (2) bagi peneliti, untuk mengenal sastra lisan, *marhata-hata* lebih mendalam, baik struktur, faktor pendukung penampilan, serta fungsi dan kedudukan sastra lisan tersebut di dalam masyarakat, (3) pemerintah, peneliti diharapkan dapat di dokumentasikan sebagai bukti bahwa di kenagarian Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman pernah hidup dan berkembang sastra lisan *marhata-hata* dengan harapan sastra lisan ini dapat

dilestarikan, (4) bagi pendidikan, dapat dikembangkan sebagai bahan pengembangan apresiasi sastra dalam lingkungan hidup.

G. Definisi Istilah

Penggunaan istilah-istilah penelitian dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: 1) Batak Mandailing adalah salah satu etnis suku Batak yang hidup dan berkembang di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman, 2) *Mangalap boru* merupakan istilah yang digunakan untuk menjemput mempelai wanita untuk dinikahkan dengan mempelai laki-laki, 3) *Hatobangon* adalah orang yang dianggap tua atau pemuka adat, 4) Pada *marhata-hata mangalap boru* terdiri atas: (a) Pembukaan, (b) Isi/penyampaian maksud, dan (c) Penutup, 5) *Marhata-hata* adalah sastra lisan yang menceritakan atau tradisi bakaba yang berfungsi sebagai hiburan dan sebagai pengajaran, sarana untuk memberikan nasehat kepada generasi muda. Menurut Amir, dkk (dalam Unri, 2009:148).

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai *marhata-hata* pada acara *mangalap boru* di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) struktur *marhata-hata mangalap boru* terdiri dari beberapa tahap, yaitu: a) pembukaan, adalah *marhata-hata* yang dimulai oleh pihak *si parpulaan* (tamu). b) isi/ penyampaian maksud, adalah yang menjadi pokok dan tujuan pembicaraan dalam *mangalap boru*, *si* pembicara tidak langsung kepada topik pembicaraan, melainkan berusaha mengungkapkan sembah tersebut berupa kata-kata sanjungan atas kesediannya untuk hadir. Setiap unsur struktur tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan sehingga membentuk kesatuan yang utuh. *Marhata-hata* mempergunakan alur bolak-balik, pembicara di mulai dari pihak *si parpulaan* yang ditujukan kepada *si parkulaan*. c) penutup berupa kesimpulan yang di tuturkan oleh pihak *parkulaan*. Serta pola kesempatan berbicara atau giliran berbicara dapat dibagi atas empat macam, yaitu (1) giliran otomatis, (2) giliran diatur, (3) giliran direbut, dan (4) giliran sukarela (Syamsuddin 1988:51). Tapi dalam *marhata-hata mangalap boru* ini tidak ada ditemukan giliran direbut karena dalam *marhata-hata* tersebut hanya terdapat giliran otomatis, giliran diatur, dan giliran sukarela.

Di dalam acara *marhata-hata mangalap boru*, juga mengandung fungsi sebagai berikut: a) fungsi pendidikan, *marhata-hata* digunakan untuk sarana

pendidikan, terutama pendidikan komunikasi. b) fungsi sosial, *marhata-hata* akan menimbulkan seseorang untuk berperilaku sosial dalam masyarakat. Karena dalam *marhata-hata* tersebut terkandung nilai-nilai sosial diantaranya: tenggang rasa, tanggung jawab, dan ramah tama atau sopan. c) fungsi bahasa, *marhata-hata* berguna untuk mempertahankan bahasa daerah, karena bahasa yang digunakan dalam *marhata-hata* adalah bahasa Batak Mandailing. d) fungsi adat, *marhata-hata* adalah sebagai alat komunikasi dalam acara adat. Orang tidak mempergunakan *marhata-hata* dianggap sebagai orang tidak beradat. e) fungsi moral, *marhata-hata* membentuk kepribadian seseorang dalam bertingkah laku yang baik dalam masyarakat. f) fungsi agama, *marhata-hata* membimbing seseorang untuk menjalankan ajaran agama islam dengan baik.

B. Implikasi Terhadap Pembelajaran

Penelitian ini dapat diimplikasikan khusus terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX semester 2. Guru Bahasa Indonesia ditekankan pada wacana dialog yang berbentuk ujaran yang disampaikan melalui beberapa sumber (lebih dari satu orang). Pembelajaran bahasa sangat digunakan dalam berbicara pada kehidupan sehari-hari seperti pemakaian bahasa guru kepada siswa sewaktu percakapan di kelas khususnya tanya jawab guru dan murid mengenai materi yang diajarkan. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada Standar Kompetensi: Mendengarkan, memahami, dan menghayati bahasa dan sastra Batak Mandailing serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Dasar:

Mengenal, memahami serta mengapresiasi pidato adat Batak Mandailing. Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan:

1. Bagi mahasiswa, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan penelitian yang akan dilakukan.
2. Guru, agar selalu menyisipkan ungkapan, pepatah, petitih kepada siswa dan siswinya setiap kali memberikan materi pengajaran agar tertanam di diri anak didik tersebut bahwa mereka adalah orang Batak Mandailing yang kaya akan adat dan kebudayaannya.
3. Diharapkan pada masyarakat baik generasi tua maupun generasi muda di Jorong IV Kampung Tongah Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman agar terus melestarikan *marhata-hata mangalap boru* dalam pesta pernikahan.

KEPUSTAKAAN

- Abihoiro, Bustamil. 2007. "Struktur Sastra Lisan *Onang-onang* di Daerah Patihe Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Baru Provinsi Sumatera Utara". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Amir, dkk. 2009. *Menusuri Sejarah Masyarakat di Rantau Minang*. Padang: Kharisme offset.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Bakar, Jamil, dkk. 1981, *Sastra Lisan Minangkabau*. Jakarta: P3B Depdikbud.
- Darma, Yoce A. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Idat, Fatimah DJ. 1994. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Eresco Anggota IKAPI.
- Ikhsan, Chairul. 2009. "Sastra Lisan *Marhata-hata* Pada Acara Pernikahan di Kenagarian Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Mahyudin. 2005. "Sastra Lisan *Manggoar Danak* di Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Marianne W, dkk. 2007. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati, Latifah, dkk. 2002. *Struktur Sastra Lisan Haji*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.